

Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Bunga Bhagasasih Al-Kansa¹, Silvia Agustini², Putri Indah Pertiwi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email : bungaalkansa@gmail.com¹, silviaankags@gmail.com², putri.indah3365@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan metode penelitian studi literatur. Pengambilan data-data ini dilakukan dengan cara mengambil referensi dari berbagai buku, jurnal, baik nasional maupun internasional, artikel dan sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa. Komponen strategi pembelajaran yaitu urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru harus memahami komponen strategi pembelajaran salah satunya dalam pengelolaan kelas yang akan berdampak positif apabila dilakukan dengan benar.

Kata kunci: *penataan tempat duduk, hasil belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of seating arrangement on the effectiveness of student learning in elementary schools. The type of research used is descriptive qualitative with research methods of literature studies. The collection of these data is carried out by taking references from various books, journals, both national and international, articles and so on. The results showed that there is a relationship between seating arrangements and the effectiveness of student learning. The components of the learning strategy are the sequence of learning activities, learning methods, media used, face-to-face time, and classroom management. Therefore, teachers must understand the components of learning strategies, one of which is in classroom management which will have a positive impact if done correctly.

Keywords: *seating arrangement, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran, pengelolaan kelas merupakan bagian terpenting yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas itu sendiri yaitu untuk menciptakan kondisi pengajaran yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pengelolaan kelas harus optimal dan efisien, yang dapat berdampak positif pada perilaku siswa dan hasil belajar siswa.

Menurut Yantoro (2020) berpendapat Kualitas pendidikan di Indonesia yang terus memprihatinkan menurut laporan PISA yang menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 76 negara menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran guru, terutama kemampuannya dalam memimpin kelas, tergolong buruk. masih sangat sedikit (Kompas Online). Guru belum mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk menciptakan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam menentukan proses pembelajaran, kedisiplinan siswa diarahkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengarahkan kelas dan menjaga kondisi pembelajaran agar fokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa. Kompetensi dasar yang dicapai tidak terlepas dari strategi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Disiplin ini diperkuat dengan tujuan agar siswa terbiasa mengendalikan diri.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menyangkut pada pengelolaan bahan ajar atau penggunaan metode pembelajaran saja, tetapi proses pembelajaran yang baik juga dipengaruhi oleh

suasana belajar yang kondusif atau maksimal dalam kaitannya dengan tatanan masyarakat (siswa) dan barang. Lingkungan kelas dapat meningkatkan tanggung jawab siswa. Jika kelas adalah tempat yang menyenangkan, guru akan merasa nyaman, hal-hal hebat pun dapat dilakukan, dan siswa akan senang belajar (Untari & Hidayat, 2019).

Menurut Safaruddin, dkk (2020) berpendapat hampir sebagian besar pengaturan tempat duduk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, setiap siswa memiliki tingkat kenyamanan masing-masing sehingga memungkinkan siswa untuk duduk dan menyerap pelajaran dari guru. Dimungkinkan juga untuk mengatur kursi di kelas mempengaruhi kinerja siswa tersebut. Beberapa siswa dapat menerima instruksi dengan lebih mudah di kursi depan, sementara siswa lain dapat menerima instruksi dengan lebih baik di kursi tengah dan belakang atau di kursi setengah lingkaran.

Adapun beberapa peneliti lainnya yang melakukan penelitian mengenai pengaturan tempat duduk. Peneliti lain melakukan studi yang terutama berfokus pada hubungan langsung antara lingkungan dan perilaku belajar. Pengaturan tempat duduk tradisional masuk akal di ruang kelas dan merupakan bagian integral dari perilaku siswa karena mempengaruhi kinerja kelas, tetapi ada tantangan untuk membuat desain ruang kelas lebih efisien, terutama dalam kaitannya dengan pengaturan tempat duduk. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan tentang pengaruh informasi latar belakang budaya pada siswa (Haghighi & Jusan, 2012).

Banyak halnya permasalahan pada siswa diakibatkan penataan tempat duduk yang tidak efektif. Seperti penataan tempat duduk yang masih mengikuti zaman dulu, hal itu memiliki pengaruh buruk terhadap hasil prestasi belajar siswa. Siswa yang duduk di depan sering memiliki tingkatan belajar pembelajaran sedang, sedangkan siswa duduk di posisi tengah mendapatkan prestasi yang sedang dan rendah, dan siswa yang duduk di posisi belakang mendapatkan tingkat prestasi yang rendah. Siswa yang duduk pada posisi paling belakang mengakibatkan siswa tersebut memiliki perilaku yang sering berjalan-jalan saat pembelajaran kelas. Siswa tersebut cenderung memiliki *attention problems/inatensivitas* yaitu peserta didik sering menunjukkan perilaku seperti tidak mendengarkan guru saat pembelajaran dan sering berjalan-jalan di kelas. Diantara permasalahan tersebut, guru atau calon guru harus mengetahui dan memahami pengelolaan kelas, salah satunya adalah penataan ruang kelas sesuai dengan penataan kursi siswa.

METODE

Berdasarkan pada topik yang akan dibahas, dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan dibandingkan melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian berusaha mengeksplorasi secara rinci dan mendalam tentang pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa Sekolah Dasar yang dilakukan dalam kurun waktu yang ditentukan untuk memperoleh data yang cukup dan terfokus pada kajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif, kemudian untuk pengambilan datanya sendiri kami melakukan studi pustaka kami akan mengambil referensi dari berbagai buku, jurnal, baik nasional maupun internasional, artikel dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan studi literature dengan cara mencari pendapat atau pandangan para tokoh mengenai pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa Sekolah Dasar yang tertuang dalam berbagai sumber yang telah kami sebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan kelas merupakan cara-cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial (Luwesty, Syaiful, & Ekwandari, 2017). Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak agar tercipta pembelajaran yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik, sosial, emosional dan organisasi. Guru perlu memahami semua faktor tersebut untuk mencapai tujuan KBM sebaik mungkin atau untuk mencapai secara optimal setiap pembelajaran, baik pengajaran maupun pelengkap. Lingkungan ruang yang memenuhi persyaratan mendukung intensifikasi belajar siswa dan juga mempengaruhi tujuan pendidikan (Sumar, 2020).

Setiap proses belajar mengajar dalam keadaan ini harus direncanakan dan diusahakan secara sadar oleh guru agar keadaan yang tidak baik dihindari dan dikembangkan menjadi keadaan yang baik. Kondisi ruang di sekolah selalu menyenangkan, misalnya fasilitasnya harus memenuhi syarat. Ruangan harus berukuran cukup untuk pergerakan, cahaya dan sirkulasi udara, dan perabotan harus ditempatkan dengan benar untuk memungkinkan siswa bergerak bebas. Fungsi pengelolaan kelas sebenarnya merupakan implementasi dari fungsi-fungsi pengelolaan tersebut yang harus disesuaikan dengan landasan filosofis dan pedagogis (pembelajaran) kelas.

Penataan tempat duduk merupakan salah satu hal yang sangat penting karena terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru di dalam kelas. Melalui pertemuan tatap muka ini, guru mampu memantau dan mengontrol setiap perilaku siswa di kelas (Pangastuti et al., 2017). Diketahui juga bahwa pengaturan tempat duduk yang buruk dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, sehingga mengganti tempat duduk yang sesuai dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk mengurangi perilaku mengganggu yang mempengaruhi lingkungan kelas (Haghighi & Jusan, 2012).

Penataan tempat duduk adalah salah satu ruang kelas yang paling mudah dikelola karena tidak memakan waktu lama. Penataan tempat duduk memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan penataan ruang kelas lainnya. Pengaturan tempat duduk mempengaruhi berapa banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Luwesty et al., 2017).

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang seharusnya mampu untuk mengelola lingkungan kelas dengan baik. Lingkungan kelas perlu ditata dengan tepat agar suasana belajar dapat kondusif juga mendorong minat siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penataan lingkungan kelas dapat dilakukan dengan menata tempat duduk. Penataan tempat duduk ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pencapaian keefektifan belajar. Sesuai dengan pendapat Winzer dalam Anitah (2011: 10.17) yang mengatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penataan tempat duduk juga berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Semakin tepat penataan tempat duduk yang dilakukan oleh guru, maka semakin efektif waktu yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa dapat lebih berperan aktif selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Bruner dalam Slameto (2013: 11) yang menyatakan bahwa dalam proses belajar mementingkan partisipasi aktif dari setiap siswa. Penataan tempat duduk dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti pendapat Ruhimat (2010: 140) mengatakan bahwa faktor lingkungan fisik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor lingkungan fisik ini salah satunya adalah penataan tempat duduk.

Terdapat beberapa penataan tempat duduk yang dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif dalam mengelola lingkungan fisik kelas. Penataan tempat duduk yang tepat akan membuat siswa merasa nyaman dan lebih leluasa dalam belajar. Dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan maka akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa. Siswa juga akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari mengatur penataan ruang kelas. Untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya, selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas menurut Loisell (Winataputra, 2003) yaitu:

1. **Visibility (Keleluasaan Pandangan)**
Visibility artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan siswa, siswa dapat dengan leluasa memandang guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandang semua siswa selama kegiatan pembelajaran.
2. **Accesibility (mudah dicapai)**
Penataan ruang harus dapat memudahkan siswa untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Selain itu jarak antar tempat duduk harus cukup untuk dilalui oleh siswa sehingga siswa dapat bergerak dengan mudah dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
3. **Fleksibilitas (Keluwesan)**
Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi, dan kerja kelompok.
4. **Kenyamanan**
Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas. sehingga siswa dapat merasa nyaman selama proses pembelajaran
5. **Keindahan**
Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa. Dengan penataan tempat duduk yang tepat siswa dapat dengan leluasa dalam bergerak dan

menumbuhkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan siswa juga akan lebih terfokus saat pembelajaran. Selain itu motivasi belajar siswa juga akan lebih meningkat, siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena pandangan guru dapat lebih fokus dan tertuju pada setiap siswa. Sehingga siswa akan merasa diperhatikan oleh guru. Dalam menata tempat duduk di kelas dengan tepat juga akan menghilangkan kebiasaan buruk siswa yang biasanya dilakukan di dalam kelas seperti tidur, mengobrol dengan siswa lainnya ketika guru menjelaskan, kehilangan konsentrasi saat pembelajaran yang mana hal-hal tersebut akan sangat mengganggu dan menghambat keberhasilan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif. Dengan mengelola lingkungan belajar salah satunya menata tempat duduk akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif juga efektif meskipun kurangnya kelengkapan sarana prasarana yang ada. Guru memiliki peranan penting dalam upaya keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat mengelola lingkungan belajar dengan tepat berdasarkan karakteristik siswanya sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran dan prestasi siswa yang maksimal, sehingga yang merupakan indikator keefektifan pembelajaran berupa:

- (1) ketercapaian ketuntasan belajar;
- (2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran;
- (3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran; serta
- (4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif

Garis besar penelitian ini adalah tentang pengelolaan lingkungan belajar atau lebih khusus pengelolaan kelas yang difokuskan pada penataan tempat duduk siswa. Menurut kawasan Teknologi Pendidikan, pengelolaan kelas termasuk dalam kawasan desain strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2008: 272) yang menyatakan bahwa garis besar komponen strategi pembelajaran terdiri dari

- (1) urutan kegiatan pembelajaran;
- (2) metode pembelajaran;
- (3) media yang digunakan;
- (4) waktu tatap muka;
- (5) pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam ketercapaian belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa diarahkan untuk mendukung pembelajaran agar tercipta suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru, untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang berdampak positif pada perilaku siswa dan hasil belajarnya. Kemampuan guru dalam pembelajaran tidak hanya mengenai bahan ajar atau penggunaan metode yang pas untuk siswa, tetapi pengelolaan kelas ini juga harus dilakukan secara optimal dan efisien oleh guru. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih tergolong kurang. Pengelolaan kelas yang tepat juga akan menghilangkan kebiasaan buruk siswa seperti kehilangan konsentrasi saat belajar, mengobrol dengan temannya, tidur disaat guru menjelaskan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Haghighi, M. M., & Jusan, M. M. (2012). *Exploring Students Behavior on Seating Arrangements in Learning Environment: A Review*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 36 (June 2011), 287–294. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.032>
- Lestari, Y. (2017). Pengaruh Penataan Tempat duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 10(1). 61-65
- Luwesty, A., Syaiful, M., & Ekwandari, Y. S. (2017). *Exploring Students Behavior on Seating Arrangements in Learning Environment: A Review*, (01).
- Mubarok, A. (2019). Penataan Tempat Duduk Di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Jurnal Akademika*. 1(1). 39-52.
- Pardomuan, dkk. (2010). Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Introduction). *Jurnal: Generasi Kampus*. 1(2). 74-86

- Safaruddin, dkk. 2020. PENGARUH PENATAAN POSISI TEMPAT DUDUK TERHADAP KETAHANAN DUDUK PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 12 No.2 Juli 2020. Hal 125-130
- Sumar, T, W. 2020. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*. Volume 1 Nomor 1 Maret 2020, halaman 49-59
- Untari, W, T & Hidayat, S. 2019. Strategi Pengelolaan Posisi Duduk Anak Dalam Mengoptimalkan Efektivitas Pembelajaran Di Kelas IV SDIT Bias Cilacap. *Jurnal AL-FÂHIM* Vol No. 1, Maret 2019
- Yantoro. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 5 No. 1 (2020)